



Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoangin Bantimurung Kab.Maros

Musliha Mustary¹, Musdalifah Syamsul², Selvia³, Aisyah Vitarani⁴,
Sitti Nur Intang⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Kebidanan, Stikes Salewangang Maros, Indonesia

²Program Studi Ilmu Gizi, Stikes Salewangang Maros, Indonesia

Email: ¹ihatary@gmail.com, ²musdalifahsyamsul@gmail.com,

³selviastikes@gmail.com, ⁴vitariativindra@gmail.com, ⁵sitiintang73@gmail.com,

Abstract

Breast milk is the first natural food for babies which provides all the vitamins, minerals and nutrients a baby needs for growth in the first six months and no other food or fluids are needed. Breast milk fulfills half or more of a child's nutritional needs in the first year to the second year of life. The low level of breastfeeding in Indonesia is due to the lack of knowledge of pregnant women, families and communities about the importance of breastfeeding. This problem is exacerbated by the incessant promotion of formula milk and the lack of support from the community. This study aims to determine the relationship of husband's support in exclusive breastfeeding in Bonti-Bonti, Mattoangin, Bantimurung, in Maros 2020. This type of research is quantitative analytic with a cross-sectional approach with total sampling technique using primary and secondary data. The results showed that there was a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in Bonti-Bonti hamlet, Mattoangin village, Bantimurung district, Maros district.

Keywords: Breastfeeding, Nutrition, Feeding, Mother, Husband's Support

Abstrak

ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di dusun Bonti-Bonti desa Mattoangin kec.Bantimurung Maros tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan teknik total sampling dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian didapatkan ada

Penulis Korespondensi:

Musliha Mustary | ihatary@gmail.com

hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di dusun Bonti-Bonti desa Mattoangin kec.Bantimurung kab.Maros.

Kata Kunci : ASI, Nutrisi, Makanan, Ibu, Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua *vitamin*, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya 36% bayi didunia mendapatkan ASI sedangkan 64% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usianya kurang dari 6 bulan. Sidang kesehatan dunia ke-65 negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan di beri ASI (Yuli Yantina, 2015).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan (Kemenkes RI, 2014). ASI adalah pemberian ASI saja, tanpa pendamping apapun sampai bayi berusia 6 bulan akan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi disamping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi (Astutik,2014).

ASI berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali; obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes RI,2016). Menyusui eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017 bayi mendapat ASI sampai usia 6 bulan sebesar 35,37% berdasarkan survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) 2017 provinsi sulawesi selatan sebanyak 42,13% bayi mendapat ASI sampai 6 bulan, dan sisanya 57,87% merupakan non ASI keadaan tersebut sangat memprihatinkan, karena kurang dari 1% wanita yang benar-benar mengeluarkan ASI kurang dan perlu mendapatkan susu tambahan pada bayi.

Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Depkes RI, 2012).

Penelitian sebelumnya oleh Ida laida yang berjudul “Determinan pemberian ASI eksklusif multipara di kabupaten jeneponto tahun 2015 “ Hasil penelitian menemukan bahwa sebesar (26,3%) ibu Multipara yang memberikan ASI eksklusif hal ini menunjukkan adanya variabel yang berhubungan pemberian ASI eksklusif yaitu tingkat pengetahuan (0,000) sikap ibu (0,000) dan pemberian informasi dari petugas kesehatan (0,000) jadi dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan terkaitan pengetahuan ibu, sikap ibu dan pemberian informasi dari petugas kesehatan dengan pemberian ASI.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas, pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang yaitu seluruh Ibu menyusui yang terdaftar di Pustu Desa Mattoangin khususnya Dusun Bonti – Bonti Desa Mattoangin Kec. Bantimurung Kab. Maros Tahun 2020.

Analisis dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang diambil dari data primer dan sekunder yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi. Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dalam bentuk distribusi frekuensi disertai penjelasan berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan tabel 2x2 atau tabel silang dengan menggunakan Uji Chi-Square dilakukan untuk melihat perbedaan antara frekuensi yang di amati dengan frekuensi yang diharapkan.

Kemaknaan (CI) 0,05% dengan ketentuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan terakhir responden, dan pekerjaan responden ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoangin Kec. Bantimurung Kab. Maros Tahun 2020

Variabel	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	16	61,5
Tidak ASI	10	38,5
Total	26	100

Tabel 1, menunjukkan sebagian besar ibu memberikan ASI sebanyak 16 orang (61,5%) dan sebanyak 10 orang ibu tidak memberikan asi pada bayinya (38,5%) dari seluruh responden yang ada sebanyak 26 orang di wilayah kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoangin Kec. Bantimurung Kab. Maros Tahun 2020.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoangin Bantimurung Kab. Maros Tahun 2020

Karakteristik Umur	Pemberian ASI	
	Frekuensi	%
20-25	5	19,2

25-30	16	61,5
31-35	3	11,5
36-40	2	7,7
Total	26	100

Tabel 2. Menunjukkan responden berdasarkan umur responden sebagian besar responden berumur antara 25-30 tahun yaitu sebanyak 16 orang (61,5%) dan sebagian kecil responden berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (7,7%) di wilayah kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020

Karakteristik	Pemberian ASI	
	Frekuensi	%
Pendidikan		
SD	3	11,5
SMP	10	38,5
SMA	11	42,2
S1	2	7,7
Total	26	100

Tabel 3. Menunjukkan Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 11 Orang (42,2%) dan pendidikan terendah responden yaitu pendidikan S1 sebanyak 2 orang (7,7%) di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Ke.Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020

Dukungan Suami	Pemberian ASI			Total	P (Value)	R	
	ASI		Tidak ASI				
	ASI	Tidak ASI					
n	%	n	n	%			
Mendukung	15	57,7	2	17	65,4	000	0.754
Tidak Mendukung	1	3,8	8	9	34,6		
Total	16	61,5	10	26	100		

Tabel 4, menunjukkan responden yang mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 17 ibu (65,4%) ,ibu yang tidak mendapat dukungan suamin sebanyak 9 (34,6 %). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI di wilayah kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Ke.Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020 (p-Value=0.000). Nilai keeratan hubungan adalah kuat (0,754).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI . Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fili (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sesuai hasil penelitian Sari (2011) ,didapatkan adanya hubungan yang bermakna di mana ibu yang kurang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI dibandingkan istri yang mendapatkan dukungan dari suami.

Peran ayah dalam pemberian ASI sangat besar dimulai dari ikut membantu memandikan dan mengganti popok bayi. Peran ini dapat mendukung berhasilnya program ASI Eksklusif selama 6 bulan. Peran ayah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah tugas bersama. Persoalan ASI perlu dipahami dan dimengerti oleh seorang ayah agar ibu dapat berhasil dalam program pemberian ASI(Roesli,2008).

Dukungan suami sangat diperlukan untuk kenyamanan dan ketenangan istri saat menyusui serta keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan suami perasaan dan emosinya lebih tenang yang akan berpengaruh pada kelancaran refleks pengeluaran ASI. Penelitian Rodrigues,et al (2013) menyatakan bahwa keluarga terutama suami dan kakek-nenek memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri Ibu dalam menyusui bayinya. Seluruh anggota keluarga harus mendukung dan menolong ibu dalam memberikan ASI.

Penelitian Sherriff dkk (2014) bahwa seorang suami memiliki pengaruh yang kuat pada keputusan istrinya untuk menginisiasi menyusui. Penelitian ini dilakukan di beberapa sentra anak anak di daerah Inggris Selatan pada 16 orang tua yang memberikan ASI. Dalam penelitian didapatkan lima peran suami terhadap keberhasilan istri untuk menyusui yakni 1) Pengetahuan tentang proses menyusui , 2) Sikap positif terhadap masalah menyusui, 3) Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan untuk menyusui, 4) Dukungan praktis, 5) Dukungan emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat membantu keberhasilan si ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh masyarakat terutama suami untuk terus mendukung dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y. (2014) *Payudaradan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
Astuti Sri.(2015). *Asuhan Nifas dan Menyusui*. Erlangga. Jakarta
Astutik Yuli Reni. (2015) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*.CV.Trans Info Media. Jakarta Timur

- Alianmoghaddam, phibbs, & Benn, (2017), *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2017
- Bano-Pinero, I., dkk (2017) *Impact of Support Network for Breastfeeding; A Muticentre Study. Woman and Birth*, 722(1), 1-6.
- Depkes (2012), *profil kesehatan republic Indonesia tahun 2012*.
- Kemenkes RI (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Depkes RI
- Maryunani Anik.(2012). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV Trans Info Media. DKI Jakarta
- Maryunani Anik.(2015). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui* . In *Media*. Yogyakarta
- Notoatmodjo (2010) *Metodologi Penelitian kesehatan: Rineka Cipta*
- Proverawati & Rahmawati, 2012, *Kapita Selekta Asi dan Menyusui* ,Nuha Medika Yogyakarta
- PT. Kompas Media Nusantara, 2013, *Asuhan ibu menyusui*
- Ro Roesli, U. (2008). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta:
- Rodrigues A P, Padoin S M, Demello, Depaula C C, & Guido D A. (2013). *Factors those influence in self efficacy of breastfeeding*. *International Breastfeeding Journal* ,7(5),1-10
- Pustaka Bunda.esli (2012). *Buku pintar ASI eksklusif Yogyakarta 2012*
- Sjahmien Moehji, (2013), *Penanggulangan Gizi Buruk, Papas Sinar Sinanti*
- Saleha s.(2014), *Asuhan kebidanan 3, Yogyakarta., rhineka cipta, 2014*.
- Sherriff, N., Hall, V., Panton, C. 2014, *Engaging and supporting fathers to promote breast feeding : a concept analysis*. *Midwifery*, 30(6), 667-677, doi:10.1016/j.midw